

Remaja Sebagai Agen Perubahan: Peran Remaja dalam Mengedukasi Lingkungan tentang Pentingnya ASI

Adolescents as Agents of Change: The Role of Adolescents in Educating the Environment about the Importance of Breastfeeding

Pepi Hapitria

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: hapitriapepi@gmail.com

(Diterima 28-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Remaja merupakan calon orang tua yang penting untuk mendapat edukasi tentang pentingnya ASI. Namun pada kenyataannya, mereka seringkali memiliki pengetahuan terbatas, terpengaruh mitos, kurang dukungan sosial sehingga berisiko melewatkan praktik menyusui yang benar di masa depan. Kurangnya edukasi dini pada remaja berkontribusi pada rendahnya *self-efficacy* menyusui saat mereka menjadi orang tua. Saat ini, edukasi pentingnya ASI dilakukan saat masa kehamilan atau menyusui, sementara edukasi untuk remaja sebagai calon orang tua atau pendukung ASI masih jarang dijalankan. Kegiatan berupa edukasi, diberikan kepada siswi-siswi SMAN 9 Kota Cirebon yang tergabung dalam ekstrakurikuler Pramuka dan UKS/PMR berjumlah 50 orang. Rangkaian kegiatan diawali dengan *pre test* sebagai upaya untuk mengukur pengetahuan remaja putri tentang perannya dalam mengedukasi lingkungan tentang pentingnya ASI, dilanjutkan dengan kegiatan edukasi, dan diakhiri dengan *post test*. Kegiatan edukasi menggunakan media power point, video edukasi, serta *games* yang sifatnya edukatif. Nilai rata-rata *pre test* pengetahuan remaja tentang perannya dalam mengedukasi lingkungan terkait pentingnya ASI sebesar 78%, dan *post test* 84%. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari sebesar 6%. Luaran yang dicapai yaitu peningkatan pengetahuan, video kegiatan, serta HKI video kegiatan. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan remaja dari *pre test* ke *post test* setelah diberikan materi pendidikan tentang perannya dalam mengedukasi lingkungan tentang pentingnya ASI. Saran agar Pembina UKS dan Pembina PMR SMAN 9 Kota Cirebon melakukan pendampingan *peer education* terhadap siswi di bawah bimbingan Program UKS UPT Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon.

Kata kunci: Remaja, Edukasi lingkungan, pentingnya ASI

ABSTRACT

Adolescents are prospective parents who need to be educated about the importance of breastfeeding. But in reality, they often have limited knowledge, are influenced by myths, and lack social support, so they risk missing out on proper breastfeeding practices in the future. Lack of early education in adolescents contributes to low breastfeeding self-efficacy as they become parents. 50 pupils from SMAN 9 Cirebon City who participate in UKS/PMR extracurricular activities and the Scouts are provided with educational activities. In an attempt to gauge young women's awareness of their role in educating the public about the value of breastfeeding, the sequence of activities started with a pre-test, continued with educational activities, and concluded with a post-test. PowerPoint presentations, instructional films, and instructive games are all used in educational activities. Adolescents scored an average of 78% on the pre-test and 84% on the post-test, evaluating their participation in educating the environment about the value of breastfeeding. The average knowledge score increased by 6%. Increased knowledge, activity videos, and IPR activity videos. After receiving training materials regarding their role in educating the environment about the importance of breastfeeding, adolescents' average knowledge score increased from the pre-test to the post-test. Under the direction of the UKS Program of the Kalijaga Health Center of Cirebon City, it is suggested that the UKS Trustees and PMR Trustees of SMAN 9 Cirebon City help female students with peer education.

Keywords: Adolescents, Environmental education, the importance of breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik bagi bayi, mengandung antibodi, mendukung pertumbuhan optimal dan imunitas, serta menurunkan risiko infeksi, obesitas, dan penyakit kronis di kemudian hari. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan investasi masa depan yang terbaik bagi anak, ibu, keluarga, dan sistem kesehatan nasional (Badan Kebijakan Pembangunan

Kesehatan, 2023; Rivania *et al.*, 2023). Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI Eksklusif dari 68,6% pada tahun 2023 menjadi 66,4% pada tahun 2024. Angka ini masih jauh di bawah target nasional dan global yaitu >80% (Kemenkes RI, 2022). Salah satu penyebab kurang berhasilnya target pemerintah adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil maupun ibu menyusui tentang pentingnya ASI. Studi sebelumnya menemukan bahwa edukasi kesehatan yang optimal dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif (Hapitria dan Nurlina, 2024; Bahriah *et al.*, 2025; Purnama, 2025)

Saat ini, sebagian besar kegiatan edukasi pentingnya ASI dilakukan pada masa kehamilan (ANC) atau menyusui (Hapitria dan Nurlina, 2024b). Kegiatan lain adalah menciptakan lingkungan yang peduli ASI di banyak komunitas, diantaranya adalah remaja (calon orang tua, pasangan, dan *peer group*) yang merupakan calon orang tua yang penting untuk mendapat edukasi tentang pentingnya ASI untuk keluarga sehat di masa depan (Idarto *et al.*, 2025). Namun pada kenyataannya, remaja seringkali memiliki pengetahuan terbatas, terpengaruh mitos, atau kurang dukungan sosial sehingga berisiko melewatkan praktik menyusui yang benar di masa depan. Kurangnya edukasi dini pada remaja berkontribusi pada rendahnya *self-efficacy* menyusui saat mereka menjadi orang tua. Remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, terutama melalui pendekatan jejaring sebaya (*peer education*) dan kampanye digital modern. Penanaman nilai dan pengetahuan tentang ASI sejak masa remaja diharapkan dapat menciptakan generasi ibu yang sadar gizi dan kesehatan (Roesli, 2000; Aniarti dan Tengah, 2022; Wahyuningtyas, Aisyaroh dan Rosyidah, 2022).

Keterlibatan remaja putri sebagai edukator lingkungan merupakan pendekatan partisipatif yang sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pemberian ASI. Dukungan keluarga, tetangga, dan komunitas sekitar dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui serta mengurangi hambatan sosial dan budaya yang sering muncul. Oleh karena itu, edukasi lingkungan melalui remaja putri diharapkan mampu menciptakan perubahan sikap kolektif terhadap pentingnya ASI khususnya remaja SMA.

Remaja SMA merupakan periode strategis dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan nilai kesehatan yang akan memengaruhi perilaku di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri sebagai calon ibu masih memiliki literasi menyusui yang rendah, sehingga diperlukan edukasi terstruktur sejak dini agar terbentuk sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Edukasi ASI pada remaja tidak hanya mempersiapkan mereka sebagai individu yang sadar kesehatan reproduksi dan gizi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan generasi mendatang serta pencegahan masalah gizi seperti *stunting*. Oleh karena itu, integrasi materi ASI eksklusif dalam pendidikan kesehatan di tingkat SMA menjadi langkah penting untuk membangun kesadaran gizi dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Pinho-Pompeu *et al.*, 2024; Idarto *et al.*, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas remaja putri dalam edukasi ASI merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan edukatif ini, remaja putri dapat menjadi penyambung informasi yang efektif dan berkelanjutan di lingkungannya (Muhammad, 2022). Selain meningkatkan pengetahuan, keterlibatan remaja dalam edukasi ASI juga berkontribusi pada penguatan karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ketiga mengenai kehidupan sehat dan kesejahteraan serta tujuan kelima tentang kesetaraan gender (Nasrullah, 2022).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan hari Kamis tanggal 07 Agustus 2025 bertempat di SMAN 9 Kota Cirebon, Jl. Pramuka Kebon Pelok, RT. 02/RW 06, Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, mulai pukul 11.00 sampai dengan 13.00 WIB, yang dihadiri oleh 50 siswi anggota ekstrakurikuler Pramuka dan UKS/PMR, penanggungjawab UKS, Pembina PMR dan unit UKS UPT Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon. Kegiatan terlaksana setelah mendapat izin dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Provinsi Jawa Barat dengan nomor surat 579/TU.01.02/CADISDIK.Wil.X dan dari Kepala Sekolah SMAN 9 Kota Cirebon.

Rangkaian kegiatan dalam kegiatan masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Remaja Sebagai Agen Perubahan: Peran Remaja dalam Mendukung Lingkungan Tentang Pentingnya ASI
Kamis, 7 Agustus 2025

WAKTU	KEGIATAN	PEMBICARA
11.00 – 11.10	Absensi dan Snack	Tim Pengabmas
11.10 – 11.15	Pembukaan	Wakasek Kesiswaan SMAN 9 Kota Cirebon
11.15 – 11.20	<i>Pre Test</i>	Tim Pengabmas
11.20 – 12.00	1. Pentingnya ASI 2. Dukungan keberhasilan menyusui berkelanjutan	Bdn. Pepi Hapitria, SST, MPH
12.45 – 12.55	<i>Post Test</i>	Tim Pengabmas
12.55 – 13.00	Penutup	Tim Pengabmas

Bahan yang mendukung terhadap kelancaran kegiatan meliputi video edukasi tentang pentingnya ASI dan menyusui, 2 video edukasi bentuk dukungan ASI eksklusif bersumber dari UNICEF, power point sebagai bahan tayang yang disusun oleh Ikatan Konselor Menyusui Indonesia (IKMI), model payudara, model boneka serta kuesioner *pre test* dan *post test* dalam bentuk google formulir dari IKMI Cabang Jawa Barat untuk mengukur pengetahuan. Sedangkan metode yang digunakan meliputi ceramah tanya jawab, simulasi dan demonstrasi serta bermain peran (*role play*).

Berikut adalah beberapa dokumentasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan:



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan *Pre Test* dan *Post Test*



Gambar 3. Kegiatan Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melibatkan 50 siswa dengan hasil dan capaian sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Remaja

Karakteristik	N	%
Pengetahuan		
Sebelum:		
- Kurang	39	78
- Baik	11	22
Setelah		
- Kurang	8	16
- Baik	42	84
Umur		
- < 11 Tahun	12	24
- ≥ 12 Tahun	38	76

Berdasarkan Tabel 2, sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar siswi (39 orang, 78%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun setelah diberikan edukasi, jumlah siswi dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 42 orang (84%). Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi tentang ASI yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.

Kondisi awal rendahnya pengetahuan remaja tentang ASI mirip dengan temuan dalam beberapa studi pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanpa intervensi edukatif, pengetahuan kelompok masyarakat tentang ASI eksklusif masih tergolong rendah. Studi tersebut melaporkan peningkatan jumlah peserta dengan pengetahuan baik setelah penyuluhan, mirip dengan hasil pengabdian ini di kalangan remaja putri (Reyes *et al.*, 2018; Gultom *et al.*, 2023)

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi juga didukung oleh literatur internasional yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada kelompok sasaran tertentu. Misalnya penelitian yang menilai pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang ASI di Karangjati Urban Village menemukan bahwa kelompok yang menerima konseling edukatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dibandingkan kelompok kontrol (Village, 2019). Selain itu, bukti meta-analisis menunjukkan bahwa program

edukasi pemberian ASI berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* dan perolehan pengetahuan menyusui pada ibu, yang merupakan hasil yang paralel dengan temuan peningkatan pengetahuan pada remaja dalam kegiatan ini. Edukasi yang terstruktur dan berulang terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi penting tentang pola menyusui sehat (Yulyani, Nabawiyati dan Makiyah, 2021; Rahmadani dan Rahmawati, 2022).

Peningkatan pengetahuan remaja putri ini penting karena pengetahuan kesehatan merupakan prasyarat perubahan perilaku. Menurut teori promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial sehingga berdampak pada perilaku nyata di masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2021). Edukasi yang diterapkan dalam pengabdian ini memberikan bukan hanya informasi, tetapi juga motivasi untuk menerapkan dan menyebarkan pemahaman tentang pentingnya ASI di lingkungan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) sesuai literatur pemberdayaan masyarakat (Rahmadani dan Rahmawati, 2022). Selanjutnya, adanya peningkatan pengetahuan juga mencerminkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan melalui ceramah, diskusi, dan media edukasi lainnya efektif dalam menjawab kebutuhan informasi target sasaran. Pola *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam evaluasi juga menunjukkan bahwa pendekatan berulang dan partisipatif dapat memaksimalkan pemahaman remaja terhadap topik yang kompleks seperti ASI eksklusif (Village, 2019; Yas, Karimi dan Khadivzadeh, 2024).

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan ini juga diikuti oleh perubahan sikap dan praktik sosial yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Studi internasional menunjukkan bahwa edukasi saja seringkali perlu dikombinasikan dengan dukungan sosial maupun komunitas agar perubahan perilaku yang diinginkan benar-benar terjadi dalam praktek kehidupan sehari-hari (Sabogal, Nariño dan Diaz, 2022). Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi edukasi terstruktur efektif meningkatkan pengetahuan tentang ASI, terutama bila disampaikan secara sistematis kepada kelompok remaja putri. Temuan ini juga konsisten dengan berbagai studi pengabdian yang dilakukan pada berbagai kelompok sasaran lain, seperti ibu menyusui atau kader kesehatan di tingkat komunitas (Harahap *et al.*, 2023; Purnama, 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan remaja putri yang terlihat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa remaja dapat menjadi sasaran intervensi edukatif yang efektif dan selanjutnya berperan sebagai agen perubahan dalam komunitasnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di masyarakat. Sepanjang kegiatan berlangsung, suasana sangat interaktif menandakan remaja sangat antusias dan aktif dalam menerima kegiatan ini. Banyak pertanyaan yang mereka sampaikan dan ungkapan-ungkapan yang menggambarkan ketidaktahuan terkait dengan dukungan yang harus mereka berikan di lingkungan sosial dimana mereka tinggal terhadap ibu yang sedang menyusui. Dengan adanya kegiatan ini, mereka menyampaikan ucapan terima kasih dan merasakan bahwa ini adalah kegiatan yang sangat positif dan mereka menjadi tahu bahwa persepsi selama ini terkait anggapan tabu membahas tentang menyusui di kalangan remaja SMA adalah tidak benar.

Namun, penelitian terdahulu memberi gambaran bahwa persepsi remaja terhadap menyusui bisa sangat dipengaruhi oleh norma keluarga dan sosial yang berbeda, yang berimplikasi pada bagaimana remaja melihat tindakan menyusui saat dewasa nanti dan ada perbedaan sikap terhadap menyusui di antara siswa SMA tergantung pada budaya dan informasi yang mereka terima. Persepsi dan sikap seperti ini dipengaruhi oleh norma sosial yang kuat, dan akhirnya hal ini menunjukkan bahwa menyusui bukanlah sesuatu yang umum dibahas di kalangan remaja (Yeo *et al.*, 1994).

Penelitian lain juga mendukung bahwa persepsi dan niat remaja terkait ASI dipengaruhi oleh konteks sosial dan edukasi yang mereka terima. Meskipun sebagian remaja memahami manfaat menyusui, banyak yang tidak cukup mengerti detailnya, dan ini mencerminkan kurangnya pembahasan tentang topik ini di lingkungan sosial mereka sehingga masih banyak remaja (termasuk yang belum menikah) bukan hanya kurang berpengalaman secara langsung, tetapi juga kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang menyusui yang sering kali membuat diskusi tentang ASI tidak biasa atau "tabu" di kelompok mereka (Akhter *et al.*, 2025).

Remaja sering memiliki pengetahuan dan sikap yang buruk karena masalah menyusui belum dibahas dalam kurikulum sekolah. Ini menunjukkan bahwa menyusui belum menjadi bagian umum dari pembelajaran di sekolah (termasuk SMA), sehingga remaja belum menikah dapat melihatnya sebagai sesuatu yang baru dan tidak biasa, yang juga dapat dianggap sebagai bagian dari "tabu" sosial di

komunitas mereka. Persepsi menyusui di kalangan remaja SMA dan belum menikah seringkali tidak dipahami secara mendalam karena tidak banyak dibahas di masyarakat. Intervensi edukasi di sekolah menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap dapat diperbaiki, yang secara implisit menunjukkan bahwa persepsi awal remaja kurang atau negatif karena kurangnya diskusi (Reyes *et al.*, 2018; Jamie *et al.*, 2020).

Selain dari peningkatan pengetahuan, penulis mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk video kegiatan yang dapat diakses pada link https://bit.ly/Pengmas_2025 dan penulis telah mengajukan hak cipta video tersebut dan telah mendapatkan nomor ciptaan yaitu EC002025160991 yang pertama dipublikasi di Kota Cirebon pada tanggal 22 Oktober 2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri SMAN 9 Kota Cirebon tentang perannya dalam mengedukasi lingkungan tentang pentingnya ASI.

Saran

Bagi SMAN 9 Kota Cirebon, hasil kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan adanya pendampingan *peer education* terhadap siswi yang dilakukan oleh Pembina UKS dan Pembina PMR SMAN 9 Kota Cirebon dan dibawah bimbingan Program UKS UPT Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Dinas Pendidikan Wilayah X Provinsi Jawa Barat, UPT Puskesmas Kalijaga, Ikatan Konselor Menyusui Indonesia dan SMAN 9 Kota Cirebon sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang sudah memfasilitasi sarana dan prasarana dengan baik untuk kelancaran kegiatan, serta remaja putri peserta kegiatan yang telah berperan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, S. *et al.* (2025) 'Perception And Intention Of Adolescents Regarding Breastfeeding In', *HealthCare Nursing Journal*, 7(1), pp. 36–49. Available at: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v7i1.5867>.
- Aniarti, R.P. and Tengah, A. (2022) 'Experienced exclusively adolescent mothers should breastfeed Pengalaman adolescent mothers dalam memberikan ASI eksklusif Menurut data Riset Kesehatan Dasar', *Media Ilmu Kesehatan*, 11(2), pp. 129–140. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v11i2.680>.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka, Data Akurat Kebijakan Tepat, Kemenkes BKKP*. Jakarta.
- Bahriah, Y. *et al.* (2025) 'Langkah Awal Menuju Generasi Sehat Penyuluhan ASI Eksklusif untuk Ibu Hebat di PBM Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2025', *Communnity Development Journal*, 6(5), pp. 5743–5747.
- Gultom, R.T. *et al.* (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil TM III tentang Pentingnya Pemberian ASI Eklusif', 3(1), pp. 1–4.
- Hapitria, P. and Nurlina, N. (2024a) 'Development of Monopoly Learning Media in Lactation Education Class to Improve Pregnant Womens Knowledge and Attitude about Breastfeeding', *Journal of Health Science and Prevention*, 8(1), pp. 18–23. Available at: <https://doi.org/http://doi.org/10.29080/jhsp.v8i1.1202>.
- Hapitria, P. and Nurlina, N. (2024b) 'Development of monopoly learning media in lactation education classes', *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 12(3), p. 275. Available at: [https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12\(3\).275-287](https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12(3).275-287).
- Harahap, M.S. *et al.* (2023) 'Pembelajaran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pencegahan Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK)', *Jurnal SAGO Gizi dan*

- Kesehatan*, 4(2), pp. 287–292. Available at: <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1176>.
- Idarto, A. *et al.* (2025) ‘Pemberdayaan Remaja Putri melalui Edukasi Interaktif Menyusui Berbasis Sekolah untuk Dukungan Menyusui Berkelanjutan’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 5(4), pp. 1015–1023.
- Jamie, K. *et al.* (2020) ‘Healthcare practitioner relationships , cultural health capital and breastfeeding support for adolescent mothers’, *Health Education Journal*, 79(8), pp. 901–913. Available at: <https://doi.org/10.1177/0017896920915945>.
- Kemendes RI (2022) *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*, Kemendes.
- Muhammad, H.N. (2022) *Peningkatan Kualitas dan Peran Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Remaja Putri dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Jombang, Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran*. Available at: https://pengabdian.dpmk.itb.ac.id/proyek/peningkatan_kualitas_dan_peran_ibu_hamil_ibu_menyusui_dan_remaja_putri_dalam_pencegahan_stunting_d#:~:text=ASI_eksklusif%2Cserta_educasi_sejak_dini_kepada,hamil_atau_ibu_menyusui_dan_remaja_putri. (Accessed: 2 January 2026).
- Nasrullah (2022) ‘The Role of Youth in Program Achievement Sustainable Development Goals (SDGs)’, *Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), pp. 246–266. Available at: <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5920>.
- Pakpahan, M. *et al.* (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. 1st edn. Edited by R. Watrianthos. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pinho-Pompeu, M. *et al.* (2024) ‘Improving breastfeeding among adolescent mothers: a prospective cohort’, *Sao Paulo Medical Journal*, 142(3), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1590/1516-3180.2022.0647.R1.260723>.
- Purnama, S.W. (2025) ‘Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pentingnya ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Watorumbe Bata’, 2(10), pp. 4523–4527.
- Rahmadani, A.N. and Rahmawati, A.F. (2022) ‘Meta-Analysis : Effect of Breastfeeding Education Program on the Breastfeeding Self-Efficacy and Exclusive Breastfeeding’, 07, pp. 42–54.
- Reyes, C. *et al.* (2018) ‘Investigating the effectiveness of school-based breastfeeding education on breastfeeding knowledge, attitudes and intentions of adolescent females’, *Midwifery An International Journal* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.12.010>.
- Rivanica, R. *et al.* (2023) ‘Edukasi Penyuluhan Tentang Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) Untuk Pemenuhan Nutrisi’, *Jurnal Abdikemas*, 5(1), pp. 30–34. Available at: <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1>.
- Roesli, U. (2000) *Mengenal ASI Eksklusif*. 1st edn. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sabogal, I.M.U., Nariño, C.C.D. and Diaz, L.J.R. (2022) ‘Educational intervention for the maintenance of exclusive breastfeeding in adolescent mothers: A feasibility study’, *International Journal of Nursing Knowledge*, 34(4). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/2047-3095.12404>.
- Village, U. (2019) ‘Level of Youth Knowledge about Exclusive Breastfeeding in Karangjati Urban Village, Blora’, *Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research*, 1(1), pp. 1–5.
- Wahyuningtyas, A.D.Y., Aisyaroh, N. and Rosyidah, H. (2022) ‘Keberhasilan Menyusui di Usia Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi: Literature Review’, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(4), pp. 322–333.
- Yas, A., Karimi, F.Z. and Khadivzadeh, T. (2024) ‘Breastfeeding Needs in Adolescent Mothers A systematic review’, *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 24(3), pp. 306–316. Available at: <https://doi.org/10.18295/SQUMJ.12.2023.092>.
- Yeo, S. *et al.* (1994) ‘Cultural Views of Breastfeeding Among High-School Female Students in Japan and the United States: A survey’, *Journal Humman Lactation*, 10(1), pp. 25–30.
- Yulyani, L., Nabawiyati, S. and Makiyah, N. (2021) ‘Exclusive breastfeeding behavior of adolescent mothers : A qualitative study’, *Bali Medical Journal*, 10(3), pp. 1132–1137. Available at: <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2829>.